

Pendampingan Upaya Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik SDN Ganggangtingan dalam Implementasi Program Kampus Mengajar

Anisa Ulfah¹, Agnes Vivin Prismayadi², Kartika Sari³,
Zahra Sukma Maharani⁴, Lutvia Nur Aini⁴

¹Universitas Islam Darul 'Ulum

^{2,4,5}Universitas Negeri Surabaya

³Universitas Trunojoyo Madura

¹anisaulfah@unisda.ac.id

Received: 26 Mei 2024; Revised: 27 Oktober 2024; Accepted: 10 Maret 2025

Abstract

The literacy skills of students at SDN Ganggangtingan are still relatively low. This condition is in line with the condition of libraries and wall magazine (mading), which are no longer used as literacy facilities for students. The aim of this service activity is to strive to improve students' literacy skills. The implementation method is carried out by observing and analyzing the situation, preparing activity plans and program assistance, as well as evaluating activities. This service program will be carried out from February to June 2023 through the implementation of the Class 5 Teaching Campus (KM) program. The assistance program carried out includes (a) library revitalization, (b) revitalization of wall magazine (mading), (c) school literacy movement, (d) clean and literate classroom competition (berseri), as well as (e) tutoring assistance. Based on the evaluation results, it shows that there has been an increase in students' literacy AKM scores from 31% to 76%, with a score of 65 increasing to 85. The positive things that can be seen in students are the positive attitude of students who are diligent in going to the library, discipline in filling in the content of the media, as well as participation and students' enthusiasm in participating in 'Berseri' of class competitions. Thus, it can be concluded that the mentoring activities carried out were said to be successful. It is hoped that the school will continue to carry out these activities so that it can continue to provide students with an environment that supports the creation of a culture of literacy.

Keywords: school literacy movement; teaching campus (KM); library revitalization; wall magazine (mading)

Abstrak

Keterampilan literasi peserta didik di SDN Ganggangtingan masih tergolong rendah. Keadaan tersebut sejalan dengan kondisi perpustakaan dan mading sekolah yang tidak lagi difungsikan sebagai fasilitas literasi peserta didik. Tujuan kegiatan pengabdian ini ialah untuk mengupayakan peningkatan keterampilan literasi peserta didik. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahap observasi dan analisis situasi, penyusunan rencana kegiatan dan pendampingan program, serta evaluasi kegiatan. Program pengabdian ini dilakukan mulai Februari—Juni 2023 melalui implementasi program Kampus Mengajar angkatan 5. Program pendampingan yang dilakukan meliputi (a) revitalisasi perpustakaan, (b) revitalisasi mading sekolah, (c) gerakan literasi sekolah, (d) lomba kelas bersih dan berliterasi (berseri), serta (e) pendampingan bimbingan belajar. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai AKM literasi peserta didik dari 31% menjadi 76% dengan nilai

65 meningkat menjadi 85. Hal positif yang tampak pada peserta didik yaitu sikap positif peserta didik yang rajin ke perpustakaan, disiplin dalam pengisian konten mading, serta partisipasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti lomba kelas berseri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan dikatakan berhasil. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan tetap dilanjutkan oleh pihak sekolah sehingga tetap dapat memfasilitasi peserta didik dengan lingkungan yang mendukung terciptanya budaya berliterasi.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah; kampus mengajar; revitalisasi perpustakaan; mading sekolah

A. PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ganggangtingan merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran tempat penugasan mahasiswa program Kampus Mengajar Angkatan 5. Sekolah ini terletak di Dusun Tingan, Desa Ganggangtingan, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan. Dengan dijadikannya sekolah ini menjadi sekolah sasaran program Kampus Mengajar, dapat dipahami bahwa keterampilan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah ini masih tergolong rendah. Hal tersebut dikonfirmasi oleh Kepala Sekolah sehingga mengharapkan permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan adanya program Kampus Mengajar. Mahasiswa yang ditempatkan di sekolah ini diharapkan dapat membantu pendidik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan literasi dan numerasi serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang menjadi program kerja wajib bagi mahasiswa selama masa penugasan.

Observasi awal dan wawancara dilakukan bersama Kepala Sekolah dan pendidik untuk dapat memberikan gambaran analisis situasi yang ada di sekolah. Adapun informasi yang didapatkan, di antaranya yaitu perpustakaan tidak lagi beroperasi, belum memiliki majalah dinding sekolah, telah menerapkan gerakan literasi sekolah dengan membaca Juz Amma sebelum memulai pembelajaran, telah memiliki pojok baca di setiap kelas meski belum dimanfaatkan secara optimal, serta telah memiliki beberapa sarana pendukung untuk dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan keinginannya untuk dapat

mengoperasikan kembali perpustakaan dan mengoptimalkannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh peserta didik. Namun, keterbatasan keterampilan pendidik yang ada menjadi salah satu kendala sehingga harapan tersebut belum direalisasikan. Wawancara juga dilakukan kepada para pendidik untuk dapat memperoleh gambaran terkait karakteristik peserta didik, kesulitan peserta didik dalam belajar, strategi dan media yang digunakan dalam pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan tambahan yang sudah ada di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, tim mahasiswa Kampus Mengajar bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) merumuskan kegiatan rencana aksi dan kolaborasi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya keterampilan literasi peserta didik. Keterampilan literasi merupakan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Literasi diperlukan peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan kehidupan dan masyarakat di sekitarnya dengan memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, serta budaya melalui berbagai kegiatan dengan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang demokratis (Abidin et al., 2018). Keterampilan literasi menjadi salah satu keterampilan yang menjadi fokus para pengambil kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Untuk itu, keterampilan ini menjadi salah satu program yang diharapkan dapat ditingkatkan melalui program Kampus Mengajar. Berdasarkan hasil diskusi bersama sekolah sebagai mitra kegiatan pengabdian ini, kegiatan yang



ditawarkan sebagai solusi, yaitu (a) revitalisasi perpustakaan, (b) revitalisasi mading sekolah, (c) gerakan literasi sekolah, (d) lomba kelas bersih dan berliterasi (berseri), serta (e) pendampingan bimbingan belajar.

Keterampilan literasi dapat ditingkatkan melalui cara-cara yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut perlu dipertimbangkan karena tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda (Widyasanti et al., 2023). Strategi yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik ialah dengan meningkatkan minat baca melalui lingkungan literasi yang mendukung (Iqbal et al., 2024). Hal tersebut diperlukan agar dapat membiasakan peserta didik untuk berinteraksi dengan bahan bacaan dan lingkungan yang mendukung. Hal ini harus diupayakan dengan membentuk lingkungan berbudaya literasi sehingga peserta didik mendapatkan dukungan dan pengalaman secara terus menerus dan berulang yang dapat membentuk kebiasaan (Ulfah et al., 2023). Dikatakan demikian karena untuk memiliki kebiasaan, peserta didik perlu mendapat pembiasaan dengan lingkungan berbudaya literasi yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Dengan cara-cara demikian, diharapkan dapat membentuk motivasi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan literasinya melalui kegiatan literasi dasar, seperti membaca dan menulis.

Kegiatan pengabdian dan penelitian dengan topik sejenis juga telah dilakukan sebelumnya, di antaranya ialah Rachman et al. (2021), Mariati et al. (2022), serta Zatalini et al. (2023). Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rachman et al. (2021) juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui kegiatan Kampus Mengajar. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut diperoleh informasi penting yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu dengan adanya pembiasaan kegiatan literasi dan numerasi, peserta didik terbiasa dengan soal-soal berbasis AKM sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasinya. Selain

itu, budaya literasi dan numerasi di sekolah juga kembali aktif. Sejalan dengan kegiatan tersebut, dalam kegiatan Kampus Mengajar Mariati et al. (2022) juga membuat pojok literasi, mendongeng bersama, serta memanfaatkan aplikasi AKSI untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Sedikit berbeda dengan kegiatan sebelumnya, Zatalini et al. (2023) berfokus untuk membina karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan minat baca peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik diperlukan upaya-upaya yang dapat mendukung peserta didik memperoleh pengalaman dan pembiasaan berliterasi melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi pembiasaan.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disampaikan bahwa tujuan kegiatan ini ialah memaparkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam implementasi program Kampus Mengajar 5 sebagai upaya untuk berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SDN Ganggangtingan. Keterampilan literasi dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya yang lain. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghidupkan kembali budaya-budaya literasi yang dapat dikembangkan sebagaimana karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai bulan Februari-Juni 2023 yang melibatkan Kepala Sekolah, pendidik, serta peserta didik di SDN Ganggangtingan. Adapun metode pelaksanaannya dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu (a) observasi dan analisis situasi, (b) penyusunan rencana kegiatan dan pendampingan program, serta (c) evaluasi kegiatan.

Kegiatan observasi dan analisis situasi dilakukan dengan wawancara dan pengamatan secara langsung ke sekolah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta lingkungan

sekolah. Kegiatan ini dilakukan pada 21-24 Februari 2023. Berdasarkan kegiatan tersebut, diperoleh informasi bahwa sekolah ini memiliki 11 tenaga pendidik serta 94 peserta didik. Keterampilan literasi peserta didik masih tergolong rendah sehingga sekolah ini menjadi salah satu tempat penugasan program Kampus Mengajar angkatan 5. Berdasarkan kegiatan ini didapatkan informasi bahwa sekolah telah menerapkan kegiatan literasi sekolah, meskipun belum optimal. Sekolah juga telah memiliki perpustakaan, tetapi tidak lagi beroperasi. Mading sekolah juga dalam keadaan rusak sehingga tidak dimanfaatkan. Setiap kelas telah memiliki pojok literasi disertai dengan hiasan dan poster dinding yang dapat memotivasi literasi peserta didik. Sekolah juga memiliki program kerja yang aktif diikuti oleh peserta didik, seperti pramuka, kesenian, dan baris-berbaris.

Kegiatan berikutnya ialah penyusunan program rencana aksi dan kolaborasi yang dapat dilakukan secara kolaboratif bersama pendidik di sekolah. Rencana kegiatan yang diusulkan, meliputi (a) revitalisasi perpustakaan, (b) revitalisasi mading sekolah, (c) gerakan literasi sekolah, (d) lomba kelas bersih dan berliterasi (berseri), serta (e) pendampingan bimbingan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut disepakati bersama oleh pihak sekolah sebagai mitra program. Berikutnya ialah pelaksanaan kegiatan melalui program pendampingan. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan semua pendidik, khususnya guru kelas serta peserta didik. Kegiatan pendampingan bertujuan agar selepas kegiatan pengabdian ini berakhir, pihak sekolah tetap dapat melanjutkan program-program kegiatan yang telah dilakukan (Ulfah et al., 2023). Sebelum kegiatan pendampingan, peserta didik juga diminta untuk mengikuti pretes AKM untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam literasi.

Kegiatan terakhir ialah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku serta kemampuan peserta didik, khususnya dalam keterampilan literasi. Kegiatan evaluasi dilakukan di setiap akhir

bulan untuk mengetahui keterlaksanaan program yang direncanakan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan diskusi bersama DPL, kepala sekolah, serta guru pamong terkait kendala dan tantangan yang dapat menjadi penyebab kegiatan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu, kegiatan evaluasi juga dilakukan di akhir program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan literasi peserta didik di akhir program setelah adanya kegiatan pendampingan. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan postes AKM kepada peserta didik. Dengan adanya evaluasi tersebut, dapat diketahui progres peningkatan keterampilan literasi peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana paparan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat mengembangkan lingkungan berbudaya literasi dengan metode pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SDN Ganggangtingan. Adapun kegiatan pendampingan yang dimaksud, meliputi (a) revitalisasi perpustakaan, (b) revitalisasi mading sekolah, (c) gerakan literasi sekolah, (d) lomba kelas bersih dan berliterasi (berseri), serta (e) pendampingan bimbingan belajar. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung di sekolah dengan melibatkan kepala sekolah SDN Ganggangtingan dan pendidik untuk turut terlibat. Keterlibatan kepala sekolah SDN Ganggangtingan dan pendidik sangat diperlukan agar program kerja yang berjalan dapat sesuai dengan kebutuhan sekolah khususnya peserta didik. Selain itu, keterlibatan tersebut juga sebagai bentuk dukungan untuk program Kampus Mengajar. Dengan diberikannya dukungan fasilitas, bimbingan dan arahan, serta kerja sama dalam pelaksanaan program pendampingan diharapkan program-program yang digagas dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Revitalisasi Perpustakaan

SDN Ganggangtingan memiliki perpustakaan dengan nama "Perpustakaan Lautan Ilmu" yang tidak lagi difungsikan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah SDN Ganggangtingan, didapatkan informasi bahwa dulunya perpustakaan ini berfungsi dengan baik dengan adanya pustakawan yang menjalankan administrasi perpustakaan. Namun, sejak pustakawan tersebut mengundurkan diri, tidak ada lagi yang dapat mengelola perpustakaan sebagaimana fungsinya. Perpustakaan memiliki banyak buku, tetapi banyak yang belum diproses administrasi dan pelabelannya. Di sisi lain, para pendidik juga kurang mengerti dalam pengadministrasian perpustakaan. Buku-buku koleksi perpustakaan juga masih bercampur dengan buku-buku lama yang sudah tidak lagi digunakan, seperti buku-buku KTSP. Dikarenakan perpustakaan berhenti beroperasi, ruangan tersebut dijadikan tempat untuk penyimpanan alat-alat peraga, media pembelajaran, alat-alat olahraga, dan alat-alat lainnya. Selain itu, karena tidak lagi beroperasi, perpustakaan tersebut menjadi kotor dan berdebu. Ditambah lagi karena penataan rak yang tidak direncanakan dengan baik, ruangan tidak mendapatkan pencahayaan sehingga tampak suram.

Dengan keadaan yang demikian, perpustakaan sekolah tidak dapat dioperasikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan literasi peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, program pertama yang akan dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembudayaan literasi peserta didik ialah dengan merevitalisasi perpustakaan sekolah. Kegiatan perbaikan perpustakaan ini dimulai sejak 27 Februari 2023 yang dilakukan dengan beberapa tahap, meliputi penataan rak dan koleksi buku, penghiasan dinding dan ruang baca perpustakaan, serta pengelolaan administrasi perpustakaan. Penataan ulang rak buku diperlukan agar tidak menghalangi cahaya yang masuk dengan bentuk mengelilingi ruangan sehingga bagian tengah perpustakaan dapat digunakan untuk membaca buku dan untuk mendukung kegiatan lainnya karena masih lumayan luas. Dalam penataan buku, dilakukan terlebih dahulu dengan pembersihan buku dari debu dan kotoran, yang

kemudian dipilah antara buku terbaru dan buku yang lama serta kategori jenis buku. Selanjutnya, dilakukan penataan buku sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Penataan buku pada rak dilakukan dengan menumpuk buku yang sama dan menjadikan salah satu buku tersebut sebagai sampel berdiri untuk penanda.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revitalisasi

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan menghias perpustakaan yang dimulai pada 4 April 2023. Tujuan menghias perpustakaan agar perpustakaan terlihat segar, menarik, dan tidak monoton. Penghiasan perpustakaan dilakukan dengan menempelkan stiker dinding dan juga pembuatan media pembelajaran tata surya yang digantung di plafon. Selain itu, kata-kata petunjuk dan perintah yang biasanya ada di perpustakaan seperti 'Harap Lepas Alas Kaki' dan lain sebagainya juga dibuat untuk mendisplinkan peserta didik saat berkunjung ke perpustakaan. Kegiatan administrasi perpustakaan dilakukan mulai tanggal 2 Mei 2023. Hal ini diperlukan sebelum perpustakaan kembali dioperasikan untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan minat baca. Beberapa administrasi yang disiapkan seperti memperbarui buku kunjung dan buku pinjam serta melanjutkan penomoran buku induk pada buku induk. Dengan pembaruan administrasi ini, peserta didik sebagai pengunjung perpustakaan dapat mengisi buku kunjung dan apabila meminjam dapat mengisi buku pinjam. Hal ini diperlukan agar proses keluar masuknya buku di perpustakaan dapat terdokumentasikan dengan baik dan teratur. Berikut ini merupakan perpustakaan SDN Ganggangtingan yang direvitalisasi.

Revitalisasi Mading Sekolah

Sebelumnya, SDN Ganggangtingan telah memiliki mading sekolah. Namun, mading tersebut telah rusak sehingga sudah

Pendampingan Upaya Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik SDN Ganggangtingan dalam Implementasi Program Kampus Mengajar

Anisa Ulfah, Agnes Vivin Prismayadi, Kartika Sari, Zahra Sukma Maharani, Lutvia Nur Aini

tidak dapat difungsikan. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini juga merevitalisasi mading sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Papan mading dibuat dari barang bekas yang ada di gudang dan disulap menjadi papan mading yang bagus dengan memberikan hiasan, kutipan, serta ornamen-ornamen lainnya. Setelah mading siap selanjutnya dibuat jadwal pengisian mading. Untuk jadwal pengisian mading di minggu pertama akan diisi oleh kelas 1 dan kelas 4, minggu kedua untuk kelas 2 dan 5, serta minggu ketiga untuk kelas 3 dan 6. Untuk minggu berikutnya diulang berdasarkan urutan. Peserta didik diberikan kebebasan untuk menghias papan mading sehingga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.

Dengan adanya fasilitas papan mading diharapkan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kreativitasnya dan percaya diri dalam menampilkan potensi yang dimiliki dalam bidang tulis menulis, seperti resensi buku, pantun, puisi, gambar kaligrafi, dan lainnya. Adapun dengan adanya jadwal pengisian mading, peserta didik dapat belajar untuk mengisi karya seni yang mereka bisa. Kegiatan ini juga mendapat dukungan oleh pendidik dalam memotivasi peserta didik serta diskusi terkait topik-topik yang bisa dibuat oleh peserta didik saat jadwal mereka mengisi mading. Keterlibatan semua warga sekolah SDN Ganggangtingan dapat meningkatkan interaksi antarwarga sekolah sehingga budaya literasi akan lebih hidup. Berikut ini merupakan dokumentasi mading SDN Ganggangtingan yang direvitalisasi.



Gambar 2. Proses Revitalisasi Mading Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah

SDN Ganggangtingan telah memiliki kegiatan-kegiatan sebagai gerakan literasi sekolah meskipun belum berjalan dengan

optimal. Untuk itu, kegiatan pengabdian ini digunakan sebagai kesempatan untuk kembali menggaungkan gerakan literasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang sudah ada sebelumnya, seperti kegiatan membaca Juz Amma sebelum memulai pembelajaran setiap pagi serta memanfaatkan pojok baca yang sudah ada di setiap kelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dioptimalkan dengan pemanfaatan perpustakaan dan mading sekolah yang sudah dapat dioperasikan. Peserta didik diberikan jadwal rutin untuk berkunjung ke perpustakaan secara berkelompok berdasarkan kelas. Di luar jadwal tersebut, peserta didik juga dibebaskan untuk mengunjungi perpustakaan kapan saja saat mereka ingin. Gerakan literasi sekolah juga digalakkan dengan menempelkan karya-karya yang dihasilkan peserta didik di dinding kelas masing-masing serta kegiatan diskusi-diskusi setelah membaca buku. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali gagasan dan informasi yang telah diperolehnya melalui media tulisan atau bercerita secara langsung.

Lomba Kelas Berseri (Bersih dan Berliterasi)

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menyegarkan pojok baca yang sudah dimiliki oleh peserta didik di setiap kelas. Kegiatan ini juga diharapkan menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk berlatih tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan Kepala Sekolah serta para pendidik sebagai juri serta mengumumkan informasi ini kepada para guru kelas dan peserta didik agar berpartisipasi dalam lomba ini. Beberapa aspek yang akan dinilai dalam lomba ini seperti adanya pemberian label nama pada tanaman serta tempat sampah. Adapun kriteria penilaian yang menjadi indikator yaitu jumlah kunjungan pojok baca, keindahan, kenyamanan, kebersihan, dan kerapian kelas. Pemenang lomba akan mendapatkan piala bergilir dan sertifikat dengan poin tertinggi. Adapun penilaian akan dilakukan setiap dua minggu sekali. Kegiatan ini dapat memberikan

dampak-dampak baik yang tampak pada sikap peserta didik. Mereka bersemangat dan antusias dalam menjaga lingkungan kelas masing-masing.

Pendampingan Bimbingan Belajar

Kegiatan ini dilakukan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM. Oleh sebab itu, hanya peserta didik kelas 4 dan 5 yang mengikuti kegiatan ini di hari Selasa dan Kamis. Kegiatan dilakukan sejak 3-30 Mei 2023 yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam mengenal dan memahami jenis-jenis soal yang akan dikerjakan saat AKM. Peserta didik dibimbing untuk mengerjakan latihan soal mengenai bacaan deskripsi dan infografis. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik dapat dikatakan masih kurang dalam minat membaca. Oleh karenanya, peserta didik belum mampu menjawab soal-soal dengan tepat. Untuk menyikapi hal tersebut, peserta didik dibimbing untuk pelan-pelan harus berusaha mau membaca soalnya terlebih dulu kemudian mencari jawabannya di teks yang ada. Dengan cara ini, peserta didik akhirnya terbiasa untuk menjawab soal dengan cara tersebut. Berikutnya, soal-soal yang dikerjakan peserta didik kemudian dibahas dan didiskusikan bersama untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Selain itu, untuk mengurangi kejemuhan, peserta didik juga diberikan beberapa ice breaking serta permainan edukasi seperti menjawab soal-soal menggunakan media teka-teki silang serta beberapa media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil pendampingan tersebut, kegiatan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan observasi yang dilakukan secara langsung dengan mengamati sikap peserta didik setelah kegiatan pendampingan berjalan. Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya dampak-dampak baik yang ditunjukkan peserta didik, di antaranya ialah (a) jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan meningkat, (b) pengisian mading berjalan sebagaimana jadwal yang ada, (c) pemanfaatan pojok baca

di kelas yang meningkat saat waktu luang peserta didik, (d) antusias peserta didik dalam menjaga lingkungan kelas. Selain itu, berdasarkan penilaian AKM kelas yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai AKM saat pretes adalah 31% peserta didik menjawab benar dengan nilai tertinggi 65. Adapun nilai AKM saat postes meningkat menjadi 76% dengan nilai tertinggi 85. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya pendampingan yang dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dikatakan berhasil.

Kegiatan pendampingan merupakan salah satu metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dipilih untuk dapat mengoptimalkan peran tim pengabdi di lokasi pengabdian. Hal ini menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan karena tim Kampus Mengajar dapat mengoptimalkan waktu penugasan selama satu semester di sekolah penugasan. Mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan dengan menambah wawasan dan pengalaman dalam membantu proses pembelajaran (Hamzah, 2021). Terdapat beberapa kegiatan yang harus diupayakan oleh mahasiswa di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari asistensi mengajar, peningkatan keterampilan literasi dan numerasi, pemanfaatan teknologi, serta administrasi sekolah (Anwar, 2021). Kegiatan tersebut harus direncanakan sebagaimana analisis hasil observasi dan kondisi sekolah. Oleh sebab itu, tim pengabdi harus berkoordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra kegiatan dalam menyusun rencana aksi dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran ini menjadi salah satu tujuan program Kampus Mengajar sebagai bentuk pemulihan pembelajaran pascapandemi Covid-19. Salah satu indikator yang digunakan ialah keterampilan literasi dan numerasi yang dimiliki peserta didik. Keterampilan ini diukur melalui AKM kelas yang dilakukan pada kelas 5 pada jenjang sekolah dasar. Keterampilan

Pendampingan Upaya Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik SDN Ganggangtingan dalam Implementasi Program Kampus Mengajar

Anisa Ulfah, Agnes Vivin Prismayadi, Kartika Sari, Zahra Sukma Maharani, Lutvia Nur Aini

literasi dan numerasi menjadi keterampilan dasar yang akan diperlukan peserta didik untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan kehidupan peserta didik (Widyasanti et al., 2023). Untuk dapat meningkatkan keterampilan tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih berkualitas dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran termasuk teknologi informasi yang diharapkan dapat mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Upaya yang dapat dilakukan di antaranya ialah dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai fasilitas pembelajaran. Namun, tidak semua sekolah mampu mengelola perpustakaan sehingga perpustakaan tidak berfungsi sebagaimana mestinya, termasuk di SDN Ganggangtingan. Karena beberapa alasan, seperti kurangnya tenaga ahli yang dapat mengelola perpustakaan, perpustakaan yang ada di SDN Ganggangtingan tidak dapat memfasilitasi untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Padahal perpustakaan dapat dikatakan sebagai jantung sekolah yang menjadi titik tumpu aktivitas, budaya, dan minat baca peserta didik (Ramadhanty & Agustiana, 2022). Untuk itu, program pendampingan utama yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah revitalisasi perpustakaan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal yang baik untuk dapat menciptakan lingkungan yang berbudaya literasi sehingga minat baca peserta didik dapat terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan intensif.

Upaya berikutnya yang dilakukan ialah revitalisasi mading sekolah. Mading dapat dijadikan sebagai media untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk berliterasi melalui kreasi-kreasi yang dihasilkan dengan proses membaca dan menulis (Baroroh et al., 2021). Mading juga dapat dijadikan sebagai media bagi peserta didik untuk berkomunikasi melalui bahasa tulis. Peserta didik dapat mengungkapkan gagasan dan perasaannya melalui karya-karya tulis, seperti puisi, resensi,

cerpen, serta opini dan gagasan lainnya. Dengan menggunakan mading sebagai media komunikasi, peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam berpikir imajinatif dan kreatif. Peserta didik dapat menyalurkan imajinasinya dan kreativitasnya secara kolaboratif sehingga dapat melatih keterampilan literasinya melalui kegiatan membaca dan menulis (Hasanah et al., 2023) yang dapat menumbuhkan semangat dan rasa bangga saat kreasi yang dibuat peserta didik dipajang di mading (Pratama et al., 2022).

Revitalisasi perpustakaan dan mading dilakukan sebagai upaya menciptakan dan memfasilitasi peserta didik untuk terbiasa dengan lingkungan yang nyaman untuk berkegiatan literasi. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas tersebut, diperlukan kegiatan yang terjadwal dengan baik sebagai kegiatan gerakan literasi sekolah. Sebagaimana kegiatan yang telah dilakukan oleh sekolah sebelum program pendampingan yakni dengan membaca Juz Amma sebelum memulai pembelajaran. Selain itu, kegiatan literasi sekolah juga dilakukan dengan pembiasaan berkunjung ke perpustakaan serta jadwal pengisian mading. Kegiatan lain yang dioptimalkan ialah diskusi setelah membaca buku. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi membahas isi buku, dilakukan secara tulis maupun lisan seperti kegiatan mendongeng. Kegiatan-kegiatan tersebut diupayakan untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar terbiasa dengan aktivitas-aktivitas berliterasi. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat efektif menjadi metode untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik bila dilakukan secara konsisten (Khotimah et al., 2018).

Kegiatan lomba kelas bersih dan berliterasi (berseri) juga dilakukan sebagai upaya menumbuhkan motivasi peserta didik agar tetap hidup. Perlombaan dilakukan dengan memberikan poin kepada kelas yang memenuhi kriteria yang telah disosialisasikan sebelumnya. Kelas yang memperoleh poin tertinggi akan diberikan sertifikat dan piala bergilir sebagai pemenang. Setiap kelas dinilai oleh juri dan poin yang didapatkan akan

diumumkan setiap dua minggu. Dengan perlombaan seperti ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara menjaga partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan berliterasi (Rohim & Rahmawati, 2020). Kegiatan perlombaan tersebut dapat mengembangkan berbagai aspek yang mendukung keterampilan literasi peserta didik, seperti motivasi untuk memperoleh penghargaan, aktualisasi diri peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, serta melatih peserta didik untuk disiplin menjaga aturan-aturan yang telah dibuat. Selain itu, lomba ini juga dapat memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik dalam mencintai dan peduli terhadap lingkungannya.

Kegiatan bimbingan belajar juga diupayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Kegiatan ini dikhawasukan untuk peserta didik kelas 5 agar peserta didik dapat terfasilitasi dengan baik saat mereka mengalami kesulitan belajar. Kegiatan ini difokuskan untuk belajar soal-soal AKM serta tips dan trik cara menjawab soal-soal literasi. Bimbingan belajar dapat bermanfaat dan membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan capaian hasil belajar (Suherman, 2019). Kegiatan ini dilakukan sepulang sekolah sesuai jadwal yang telah disepakati, yakni hari Selasa dan Kamis. Bimbingan belajar yang dilakukan secara berkelompok juga dapat menjadi upaya yang efektif untuk mengatasi kesulitas belajar peserta didik (Arumiyah et al., 2018). Dengan adanya bimbingan belajar ini, peserta didik mendapat waktu belajar yang lebih instens dengan pendampingan mahasiswa sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitannya dalam belajar.

D. PENUTUP

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, kegiatan pengabdian ini diupayakan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik melalui kegiatan pendampingan dalam implementasi program Kampus Mengajar. Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai bentuk upaya menciptakan

lingkungan berbudaya literasi. Kegiatan tersebut didasarkan pada kondisi dan kebutuhan sekolah yakni rendahnya nilai AKM peserta didik. Keadaan tersebut perlu diberikan solusi melalui program pendampingan revitalisasi perpustakaan, revitalisasi mading, gerakan literasi sekolah, lomba kelas berseri, serta pendampingan bimbingan belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan mencapai harapan karena didukung oleh pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, pendidik, guru kelas, peserta didik, bahkan wali peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan literasi peserta didik secara signifikan yang dapat dilihat berdasarkan nilai hasil AKM kelas yang diikuti peserta didik. Capaian lain yang dapat diamati di antaranya yaitu sikap positif peserta didik yang rajin berkunjung ke perpustakaan serta partisipasi peserta didik dalam perlombaan kelas berseri. Peserta didik menunjukkan sikap disiplin dan usaha-usaha yang dilakukan dalam menghias kelas masing-masing. Dengan kata lain, untuk dapat meningkatkan keterampilan literasi peserta didik diperlukan dukungan dari berbagai pihak, fasilitas dan lingkungan yang mendukung terciptanya suasana literar, serta diberikannya kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan kreativitasnya. Kesulitan peserta didik dalam belajar juga perlu perhatian khusus sehingga peserta dapat mengatasi kesulitan-kesulitannya dalam belajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Arumiyah, S., Djannah, M., & Habsy, B. A.

Pendampingan Upaya Peningkatan Keterampilan Literasi Peserta Didik SDN

Ganggangtingan dalam Implementasi Program Kampus Mengajar

Anisa Ulfah, Agnes Vivin Prismayadi, Kartika Sari, Zahra Sukma Maharani, Lutvia Nur Aini

- (2018). Manfaat Bimbingan Kelompok dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 1(2), 140–153.
- Baroroh, A. Z., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan Budaya Literasi pada Siswa di MI/SD. *Seminar Nasional PGMI 2021*, 1, 763–774. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai%0APengaruh>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemdikbud di Sekolah Dasar. *Dedikasi*, 1(2), 1–8.
- Hasanah, M., Nirmawati, N., Dewi, N. P. P. A. T., & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding sebagai Media Komunikasi di SD Negeri Gungan. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 161–169. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.215>
- Iqbal, M., Safitri, M., Habibie, M., & Faudi, N. (2024). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah : Pelatihan Meningkatkan Minat Baca Siswa di MITA Almuslimun. *E-DIMAS: Education-Pengabdian kepada Masyarakat*, 15(1), 136–143. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v15i1.15534>
- Khotimah, K., Akbar, S., & Sa'dijah, C. (2018). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), 1488–1498. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.458>
- Ni Putu Ayu Mirah Mariati, I Wayan Sudarsa, Ni Made Sukma Sanjiwani, & Putu Angga Permana Putra. (2022). Inovasi Pembelajaran Literasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Negeri 15 Pemecutan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1959>
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Ramadhan, T., & Agustiana, H. S. (2022). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Guna Meningkatkan Gerakan Literasi Pada Siswa Sd Islam Al Falih Kota Kediri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4255–4262. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2491>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Suherman. (2019). Bimbingan Belajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/195903311986031-SUHERMAN/Bimbingan_Belajar.pdf
- Ulfah, A., Huda, M., Siyat, M. N., Salamiyah, A., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik SDN 4 Sendangrejo Melalui Kegiatan Pendampingan di Luar Kelas. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781–793. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2279>
- Widyasanti, A., Hermiati, F. K., Aisyah, F. N., & ... (2023). Pendampingan dan Implementasi Program Kampus



Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Islam Ar-Rahman, Bekasi. *BERNAS: Jurnal ...*, 4(3), 2142–2154.

<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/5917%0Ahttps://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/download/5917/3290>

Zatalini, S. Q., Yuliana, R., & Rosidin, O. (2023). Pembinaan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah di Kelas IVA SDN Serang 3. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 2594–2607. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>